

ANALISIS KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENUMBUHKAN KEMAMPUAN LITERASI SISWA DI SDN 3 TRUWOLU KABUPATEN GROBOGAN

Rinawati, Agus Darmuki, dan Sri Surachmi W
Universitas Muria Kudus. Indonesia
e-mail: 202303085@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel

Diserahkan: 2 Juni 2024

Direvisi: 7 Juni 2024

Disetujui: 31 Juli 2024

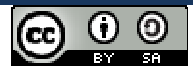
Keyword

*principal leadership,
student literacy,
elementary school,
school literacy movement,
multi literacy*

Abstract

This research aims to analyze the relationship between the principal's leadership and students' literacy skills at SDN 3 Truwolu, Ngaringan District, Grobogan Regency. This research uses a qualitative descriptive method, with the school principal as the research subject. Data collection was carried out through observation, interviews and documentation studies. The results of the research show that there is a positive or significant relationship between the principal's transformational leadership and increasing students' literacy skills, as shown by the results of educational report cards which have increased significantly from the previous year. The principal's effective leadership in motivating and empowering teachers, creating comprehensive literacy policies, providing adequate resources, and creating a conducive school environment has had a significant impact on the growth of students' literacy skills at SDN 3 Truwolu.

Artikel ini dapat diakses secara terbuka dibawah lisensi CC-BY-SA



Pendahuluan

Literasi menjadi pondasi esensial dalam membentuk individu yang berpengetahuan, kritis, dan siap menghadapi kompleksitas zaman. Kemampuan literasi tidak hanya mencakup keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga keterampilan memahami, menganalisis, berbicara, menyampaikan, serta menggunakan informasi secara efektif. Kemampuan tersebut bukanlah sesuatu yang diperoleh secara instan, namun melalui proses belajar dan berlatih. Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak tahu menjadi tahu, sebagai dampak dari kegiatan pembelajaran (Darmuki, 2020). Di lingkungan sekolah dasar, pengembangan literasi menjadi fokus utama karena merupakan fondasi bagi keberhasilan akademik dan kehidupan siswa di masa depan.

Penelitian *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2012 menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa kelas IV SD di Indonesia berada di peringkat ke-44 dari 45 negara peserta (Salma & Madzanatun, 2019). Keadaan ini diperparah dengan rendahnya minat baca di kalangan siswa. Survei dari *International Education Achievement* (IEA) pada awal tahun 2000 menempatkan Indonesia di peringkat ke-29 dari 31 negara dalam hal kualitas membaca (Rohim & Rahmawati, 2020). Fakta ini menunjukkan urgensi peningkatan literasi di Indonesia, terutama di tingkat sekolah dasar.

Peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia telah terjadi, seperti yang terlihat dalam peningkatan capaian PISA 2015 yang menempatkan Indonesia di posisi keempat dalam kenaikan pencapaian murid hasil survei sebelumnya pada tahun 2012, dari 72 negara yang mengikuti tes PISA. Namun, capaian Indonesia masih di bawah rata-rata negara OECD. Dengan meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, diharapkan capaian tersebut juga bisa terus meningkat (Hewi & Shaleh, 2020).

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa karakter siswa, kondisi sosial ekonomi, keterampilan teknologi, dan kualitas buku teks bacaan merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi capaian literasi (Kumparan, 2019). Dalam kategori kemampuan membaca, sains, dan matematika, skor Indonesia tergolong rendah karena berada di urutan ke-74 dari 79 negara dalam PISA 2018. Peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia harus terus ditingkatkan untuk meningkatkan capaian siswa di tingkat internasional.

Program peningkatan literasi telah dijalankan oleh beberapa peneliti sebelumnya, seperti Ismaya (2017); Subiyanti et al. (2020); Pujiastuti (2020) Nikmah et al. (2021); & Salam et al. (2023). Riset Ismaya (2017) menemukan pembelajaran konsep ilmu pengetahuan sosial berbasis literasi informasi untuk mendukung pencapaian visi kebudayaan. Riset Subiyanti et al. (2020) menemukan modul pendidikan karakter berbasis gerakan literasi untuk meningkatkan literasi siswa di sekolah dasar. Riset Pujiastuti (2020) menemukan metode *index card match* untuk mendukung pembiasaan literasi bahasa produktif siswa. Riset Nikmah et al. (2021) menemukan program peningkatan literasi membaca melalui model *problem solving* berbantuan magic spin board. Riset Salam et al. (2023) menemukan media power point interaktif untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa sekolah dasar.

Dalam rangka mendukung kemampuan literasi siswa, kepemimpinan kepala sekolah menjadi salah satu faktor krusial yang memengaruhi. Kepala sekolah, sebagai pemimpin tertinggi di sekolah, memiliki peran strategis dalam merancang, mengimplementasikan, dan mengawasi program-program yang bertujuan meningkatkan literasi siswa. Kepemimpinan yang visioner dan transformatif, seperti yang diungkapkan oleh (Devisa et al., 2022), dapat mendorong motivasi dan partisipasi aktif guru dalam mengembangkan program literasi sekolah. Kepemimpinan dan manajemen kepala sekolah yang efektif juga diperlukan untuk mengelola sekolah menuju sekolah yang unggul dan melek literasi (Syafaruddin et al., 2022 & Tadius et al., 2024).

Lebih dari sekadar manajer, kepala sekolah berperan sebagai teladan dalam budaya literasi. Dengan menunjukkan minat dan kebiasaan membaca yang tinggi, kepala sekolah dapat menginspirasi guru dan siswa untuk melakukan hal yang sama. Hal ini didukung oleh Rosdiana dan Fathurrohman (2022) yang menekankan pentingnya peran kepala sekolah dalam mengembangkan budaya literasi di sekolah. Selaras dengan Sai'dah et al. (2022) bahwa pelaksanaan gerakan literasi numerasi kepala sekolah dan guru lainnya berperan sebagai pelopor semangat siswa dan sebagai fasilitator yang menjembatani kelancaran gerakan literasi numerasi siswa.

Berbagai inisiatif dan kebijakan telah dilakukan untuk meningkatkan literasi siswa di Indonesia. Salah satunya adalah Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Program ini mendorong sekolah untuk mengintegrasikan kegiatan literasi ke dalam kurikulum dan kegiatan sehari-hari (Khusna et al., 2022). Kepala sekolah memiliki peran penting dalam mengimplementasikan dan mengawasi program GLS ini agar berjalan efektif.

Penelitian ini berfokus pada analisis keterkaitan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan tumbuhnya kemampuan literasi siswa di SDN 3 Truwolu. Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, terdapat kesenjangan dalam pemahaman tentang bagaimana kepemimpinan kepala sekolah secara spesifik mempengaruhi literasi siswa di konteks lokal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan memberikan wawasan mendalam mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan literasi siswa di SDN 3 Truwolu.

Permasalahan yang dihadapi adalah rendahnya kemampuan literasi siswa di Indonesia, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk kepemimpinan kepala sekolah. Penelitian ini

Rinawati, dkk (Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menumbuhkan ...)

menawarkan solusi melalui analisis kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan implementasi program literasi yang komprehensif. Hasil yang diharapkan adalah peningkatan kemampuan literasi siswa di SDN 3 Truwolu, yang dapat menjadi model bagi sekolah dasar lainnya di Indonesia.

Dengan memahami bagaimana kepemimpinan kepala sekolah mempengaruhi kemampuan literasi siswa, diharapkan dapat dirumuskan strategi dan program yang lebih efektif dan komprehensif untuk meningkatkan literasi siswa di sekolah dasar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi dunia pendidikan, dalam upaya meningkatkan kualitas literasi siswa di Indonesia, khususnya untuk menumbuhkan kemampuan literasi siswa di SDN 3 Truwolu.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini menggali pemahaman yang mendalam mengenai keterkaitan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kemampuan literasi siswa di SDN 3 Truwolu. Hal ini sejalan dengan pandangan Nursanjaya (2021) yang menyatakan penelitian kualitatif sebagai suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau kalimat, baik lisan maupun tertulis, serta perilaku yang diamati. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memahami fenomena secara holistik dan kontekstual, memberikan gambaran yang kaya dan mendalam tentang bagaimana kepemimpinan kepala sekolah memengaruhi praktik literasi di sekolah.

Rancangan penelitian ini meliputi beberapa tahapan. Tahap pertama adalah persiapan, yang mencakup penyusunan proposal penelitian, mendapatkan izin penelitian, dan merancang instrumen penelitian. Tahap kedua adalah pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi di SDN 3 Truwolu. Tahap ketiga adalah analisis data yang dilakukan secara induktif dan menggunakan teknik triangulasi untuk memastikan validitas dan reliabilitas data. Tahap terakhir adalah pelaporan hasil penelitian berdasarkan temuan yang diperoleh.

Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru di SDN 3 Truwolu, sedangkan objek penelitian adalah siswa di SDN 3 Truwolu. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*) karena dianggap representatif dalam menggambarkan fenomena yang diteliti. Jumlah subjek yang terlibat dalam penelitian ini adalah satu kepala sekolah dan lima guru kelas. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan dengan peneliti terlibat langsung dalam kegiatan literasi di sekolah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam. Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan kepala sekolah dan guru kelas untuk menggali informasi mengenai gaya kepemimpinan kepala sekolah, strategi yang diterapkan dalam meningkatkan literasi siswa, serta tantangan dan hambatan yang dihadapi. Studi dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data-data pendukung, seperti visi dan misi sekolah, program kerja sekolah, serta hasil penilaian literasi siswa.

Waktu pelaksanaan penelitian ini berlangsung selama tiga bulan, dari Januari hingga Maret 2024. Teknik validasi data dilakukan dengan triangulasi, yaitu membandingkan data dari berbagai sumber (observasi, wawancara, dan dokumentasi) untuk memastikan validitas dan reliabilitas data. Teknik analisis data dilakukan secara induktif dengan mereduksi data, menyajikan data dalam bentuk narasi yang sistematis dan mudah dipahami, serta melakukan verifikasi data dengan cara membandingkan hasil temuan dengan teori-teori yang relevan.

Penelitian kualitatif ini tidak hanya berfokus pada deskripsi kemampuan literasi siswa, tetapi juga menggali makna dan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana

Rinawati, dkk (Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menumbuhkan ...)

kepemimpinan kepala sekolah memengaruhi praktik literasi di sekolah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan literasi di sekolah dasar.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kemampuan literasi siswa di SDN 3 Truwolu. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif, ditandai dengan kemampuan memotivasi dan memberdayakan guru, penyediaan sumber daya yang memadai, serta penciptaan lingkungan sekolah yang kondusif, telah memberikan dampak yang signifikan terhadap tumbuhnya kemampuan literasi siswa.

Kepala sekolah di SDN 3 Truwolu menerapkan gaya kepemimpinan transformasional. Gaya kepemimpinan ini tidak hanya mendorong motivasi guru, tetapi juga mendorong partisipasi aktif mereka dalam mengembangkan dan melaksanakan program literasi sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah dapat meningkatkan kompetensi literasi guru, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada peningkatan kemampuan literasi siswa. Penelitian Kartini & Yuhana (2019) juga menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dalam mensukseskan program literasi sangat penting. Pada penelitian tersebut, ditemukan bahwa kepala sekolah memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa melalui berbagai cara, seperti sosialisasi kebijakan gerakan literasi melalui upacara, maupun pertemuan, membentuk tim gerakan literasi sekolah, menyediakan pojok baca di setiap ruang kelas, serta mengingatkan secara teratur terkait program-program literasi.

Selain itu, kepala sekolah di SDN 3 Truwolu juga berperan sebagai teladan dalam hal literasi. Beliau secara aktif terlibat dalam kegiatan membaca, menulis, dan berbagai aktifitas terkait literasi dengan warga sekolah. Keteladanan ini menciptakan budaya literasi yang positif di sekolah dan memberikan motivasi bagi guru dan siswa untuk menumbuhkan kemampuan literasi mereka. Seperti yang dikemukakan oleh Rosdiana & Fathurrohman (2022), peran kepala sekolah sebagai teladan sangat penting dalam mengembangkan budaya literasi di sekolah.

Program literasi di SDN 3 Truwolu terbilang komprehensif dan mencakup berbagai kegiatan yang mendukung pengembangan kemampuan literasi siswa. Program ini meliputi kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, penyediaan pojok baca di setiap ruang kelas, lomba literasi, serta mengadakan pameran karya literasi. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya meningkatkan minat baca siswa, tetapi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempraktikkan keterampilan membaca dan menulis mereka.

Kegiatan membaca sebelum pembelajaran dimulai dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan memahami bahan ajar. Penyediaan pojok baca di setiap ruang kelas dapat memudahkan siswa untuk mengakses bahan bacaan yang relevan dengan materi yang dipelajari. Lomba literasi dapat meningkatkan minat baca siswa dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan dan mengekspresikan keterampilan membaca dan menulis mereka dengan berbagai cara yang disukai. Pameran karya literasi dapat membantu siswa untuk mempraktikkan keterampilan menulis dan mengembangkan kreativitas mereka. Program-program ini juga dapat membantu menumbuhkan kemampuan siswa dalam mengembangkan keterampilan membaca dan menulis yang lebih baik. Kegiatan-kegiatan tersebut juga dapat membantu siswa untuk memahami bahan ajar lebih baik dan

Rinawati, dkk (Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menumbuhkan ...)

meningkatkan kemampuan mereka dalam mengembangkan keterampilan membaca dan menulis lebih baik lagi yang akhirnya mengembangkan keterampilan literasi secara terpadu.

Penelitian ini juga menemukan bahwa program literasi di SDN 3 Truwolu didukung dengan ketersediaan buku bacaan yang memadai dan bervariasi. Hal ini sejalan dengan temuan Mutji & Suoth (2021) yang menyatakan bahwa jumlah dan variasi bahan bacaan merupakan faktor penting dalam meningkatkan literasi baca tulis di sekolah dasar. Selain itu, guru di SDN 3 Truwolu juga dilatih untuk menerapkan pembelajaran multiliterasi, yaitu pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai jenis teks dan media. Pendekatan ini sejalan dengan konsep multiliterasi yang dikemukakan oleh Abidin dalam Durrotunnisa & Nur (2020), yang menekankan pentingnya kemampuan membaca dan menulis dalam berbagai genre dan konteks.

Implementasi program literasi yang komprehensif dan didukung oleh kepemimpinan kepala sekolah yang efektif telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan literasi siswa di SDN 3 Truwolu. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata ujian literasi siswa, meningkatnya minat baca siswa, dan peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan literasi di sekolah. Peningkatan tersebut ditunjukkan dari hasil rapor pendidikan SDN 3 Truwolu yang meningkat signifikan di tahun 2024 ini jika dibandingkan dengan hasil tahun sebelumnya, sebelum kepala sekolah menerapkan strategi kepemimpinan yang komprehensif untuk menumbuhkan kemampuan literasi siswa.

Capaian kemampuan literasi tahun 2023 yaitu memperoleh predikat kurang, karena hanya 23,08% peserta didik yang mencapai kompetensi minimum yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi (kemdikbudristek). Sedangkan di tahun 2024 ini capaian kemampuan literasi siswa SDN 3 Truwolu memperoleh predikat baik, karena 84,21% siswa sudah mencapai kompetensi minimum. Dari hasil tersebut terlihat jelas bahwa capaian kemampuan literasi naik 61,13 % dari tahun sebelumnya. Maka dapat dikatakan capaian tersebut merupakan pertumbuhan kemampuan literasi yang signifikan. Peningkatan minat baca siswa ini sejalan dengan temuan Salma dan Madzanatun (2019) yang menunjukkan adanya dampak positif dari Gerakan Literasi Sekolah terhadap minat baca siswa.

Tabel 1. Hasil Rapor Pendidikan Kemampuan Literasi SD N 3 Truwolu

Tahun 2023	2024	Peningkatan
Predikat Kurang 23,08% peserta didik sudah mencapai kompetensi minimum	Predikat Baik 84,21% peserta didik sudah mencapai kompetensi minimum	61,13%

Sumber: <https://raporpendidikan.kemdikbud.go.id/download-report>, 2024

Temuan penelitian ini sejalan dan mempertegas hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif, yang tidak hanya berfokus pada aspek manajerial, tetapi juga pada aspek pembelajaran, merupakan kunci dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi pengembangan literasi siswa.

Kepemimpinan yang efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa di SDN 3 Truwolu dapat dilihat dari beberapa aspek. *Pertama*, kepala sekolah telah berupaya meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya literasi melalui berbagai kegiatan yang dilakukan di sekolah. Kegiatan-kegiatan ini termasuk kegiatan baca bersama, diskusi, dan

Rinawati, dkk (Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menumbuhkan ...)

presentasi yang dilakukan secara rutin. *Kedua*, kepala sekolah telah berupaya meningkatkan akses siswa terhadap sumber daya literasi, seperti perpustakaan dan media cetak. Kegiatan-kegiatan ini telah membantu meningkatkan minat baca siswa dan meningkatkan kemampuan literasi mereka. Peningkatan kemampuan literasi siswa di SDN 3 Truwolu juga dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata ujian literasi siswa. Nilai rata-rata ujian literasi siswa telah meningkat signifikan di tahun 2024 ini jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Peningkatan nilai ini menunjukkan bahwa program literasi yang diterapkan oleh kepala sekolah telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan literasi siswa.

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data rapor pendidikan SDN 3 Truwolu untuk tahun 2023 dan 2024. Data ini digunakan untuk menganalisis peningkatan nilai rata-rata ujian literasi siswa dan meningkatnya minat baca siswa. Data ini juga digunakan untuk menganalisis peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan literasi di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi program literasi yang komprehensif dan didukung oleh kepemimpinan kepala sekolah yang efektif telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan literasi siswa di SDN 3 Truwolu. Peningkatan nilai rata-rata ujian literasi siswa, meningkatnya minat baca siswa, dan peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan literasi di sekolah menunjukkan bahwa program literasi yang diterapkan oleh kepala sekolah telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap tumbuhnya kemampuan literasi siswa.

Selain itu, program literasi di SDN 3 Truwolu juga memberikan dampak positif terhadap keterampilan berpikir kritis siswa. Melalui kegiatan membaca, siswa dihadapkan pada berbagai informasi dan permasalahan yang merangsang mereka untuk berpikir secara analitis dan kritis. Hal ini sejalan dengan pendapat Dwi Apriliyanto dan Sholeh (2019) yang menyatakan bahwa gerakan literasi sekolah dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Semakin tumbuhnya kemampuan literasi siswa tentu akan berpengaruh juga terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Pembahasan

Penelitian ini menemukan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah mempengaruhi kemampuan literasi siswa. Kepemimpinan yang efektif dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa dengan menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif. Gaya kepemimpinan yang efektif meliputi visi dan misi yang jelas, upaya menciptakan iklim yang kondusif, program-program sekolah yang relevan, dan operasionalisasi manajerial yang efektif. Penelitian lainnya oleh (Kasman, 2021) menemukan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dapat meningkatkan mutu pendidikan dengan cara meningkatkan kualitas pendidikan, meningkatkan motivasi kerja, dan meningkatkan dukungan dari guru dan pegawai.

Kepemimpinan transformasional, sebagaimana diterapkan oleh kepala sekolah di SDN 3 Truwolu, terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa. Gaya kepemimpinan ini mendorong motivasi dan partisipasi aktif guru dalam mengembangkan dan melaksanakan program literasi sekolah. Hal ini sesuai dengan penelitian (Devisa et al., 2022) yang menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang transformasional dapat meningkatkan kompetensi literasi digital guru, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada peningkatan kemampuan literasi siswa. Selain itu, kepala sekolah yang transformasional juga mampu menciptakan visi yang jelas, menginspirasi, dan memberikan dukungan kepada guru, sehingga guru merasa termotivasi dan diberdayakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran literasi.

Rinawati, dkk (Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menumbuhkan ...)

Menurut Suntoro (2019) & Hijjayati et al. (2022) memaparkan bahwa literasi adalah kegiatan membaca kemudian menterjemahkannya dengan otak tentang apa isi bacaan yang dibaca lalu mengimplementasikannya. Untuk mampu mengimplementasikan apa yang telah dibaca, manusia membutuhkan empat keterampilan bahasa secara terpadu, yaitu keterampilan mendengar atau menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan itu saling terhubung dan diperlukan untuk memaknai sebuah bacaan dengan baik. Kegiatan memadukan keempat keterampilan berbahasa itulah yang sering disebut dengan kegiatan literasi.

Program literasi yang komprehensif menjadi faktor penting dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa. Program literasi di SDN 3 Truwolu, antara lain: kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran, lomba-lomba terkait kegiatan literasi, serta pemanfaatan pojok baca di setiap kelas. Lomba-lomba literasi yang dilakukan, yaitu lomba membuat ilustrasi dari buku yang dibaca, lomba menulis cerita, dan menuliskan inti dari buku yang telah dibaca. Kegiatan terkait literasi yang beragam dilakukan mengingat siswa adalah makhluk yang unik dengan minat dan keaktifan yang berbeda dalam menumbuhkan kemampuan literasinya (Lesmoyo et al., 2023).



Gambar 1. Siswa menyimak cerita guru
Sumber: Peneliti, tahun 2024



Gambar 2. Kegiatan literasi sebelum pembelajaran
Sumber: Peneliti, tahun 2024

Sebagaimana dikemukakan oleh Darmuki et al. (2021) bahwa menulis merupakan keterampilan yang mesti dilatih dan dibiasakan untuk bisa memperoleh hasil maksimal. Kegiatan-kegiatan menulis dan membaca memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan literasi mereka secara terpadu. Ketersediaan buku bacaan yang memadai dan bervariasi, seperti yang diungkapkan oleh Mutji & Suoth (2021) juga turut mendukung tumbuhnya kemampuan literasi di sekolah ini. Selain itu, pelatihan guru dalam pembelajaran multiliterasi, sebagaimana diterapkan di SDN 3 Truwolu, juga memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap kemampuan literasi siswa. Pembelajaran multiliterasi yang mengintegrasikan berbagai jenis teks dan media memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan literasi mereka secara lebih maksimal.

Penelitian yang dilakukan Susilo (2020) menyatakan bahwa pembelajaran multiliterasi yang mengintegrasikan berbagai jenis teks dan media memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan literasi mereka secara lebih maksimal. Dengan demikian, siswa

Rinawati, dkk (Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menumbuhkan ...)

dapat memahami berbagai jenis teks, seperti teks naratif, teks deskriptif, dan teks persuasif, serta mengembangkan keterampilan analisis, sintesis, dan evaluasi yang diperlukan dalam berbagai situasi. Sejalan dengan penelitian Nurdiana & Sartika (2023) pembelajaran multiliterasi melibatkan integrasi berbagai jenis teks dan media untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa. Berikut adalah beberapa jenis teks yang paling efektif untuk digunakan dalam pembelajaran multiliterasi.

Pertama, teks naratif. Teks naratif digunakan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami cerita dan struktur teks. Teks naratif dapat berupa cerita, dongeng, atau novel yang membantu siswa memahami struktur teks dan mengembangkan kemampuan analisis dan sintesis. *Kedua*, teks deskriptif. Teks deskriptif digunakan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami deskripsi dan penggambaran. Teks deskriptif dapat berupa teks yang menggambarkan objek, tempat, atau situasi yang membantu siswa memahami penggunaan kata-kata yang tepat dan mengembangkan kemampuan analisis. *Ketiga*, teks persuasif. Teks persuasif digunakan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami argumen dan persuasi. Teks persuasif dapat berupa teks yang berisi argumen dan bukti yang membantu siswa memahami cara berargumen dan mengembangkan kemampuan analisis dan sintesis.

Penelitian lainnya menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran juga dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa. Media digital seperti video, gambar, dan animasi dapat membantu siswa dalam memahami konsep dan ide yang kompleks serta meningkatkan motivasi belajar mereka. Selain itu, penelitian juga menunjukkan bahwa keaktifan guru dalam pembelajaran berpengaruh terhadap kemampuan literasi siswa. Guru yang aktif dalam pembelajaran dapat meningkatkan partisipasi siswa, meningkatkan motivasi belajar, dan meningkatkan kemampuan siswa dalam berbagai aspek literasi. Dalam sintesis, kegiatan-kegiatan menulis dan membaca, ketersediaan buku bacaan yang memadai, pelatihan guru dalam pembelajaran multiliterasi, penggunaan media digital, dan keaktifan guru dalam pembelajaran semua berkontribusi positif terhadap kemampuan literasi siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan yang terpadu dan beragam dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa dapat memberikan hasil yang lebih efektif (Laiya et al., 2023).



Gambar 3. Kegiatan multiliterasi siswa
Sumber: Peneliti, tahun 2024



Gambar 4. Pelatihan literasi guru
Sumber: Peneliti, tahun 2024

Rinawati, dkk (Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menumbuhkan ...)

Lingkungan sekolah yang kondusif juga berperan penting dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang positif, aman, dan nyaman, serta mendorong budaya literasi di sekolah, dapat meningkatkan motivasi dan minat baca siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian Rosdiana & Fathurrohman (2022) yang menekankan peran kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung pengembangan budaya literasi. Selain itu, keterlibatan aktif kepala sekolah dalam kegiatan literasi, seperti menjadi teladan dalam membaca dan menulis, juga memberikan dampak positif terhadap motivasi dan minat baca siswa. Kehadiran kepala sekolah dalam kegiatan literasi menunjukkan komitmen dan dukungan beliau terhadap program literasi, sehingga memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan literasi. Hal ini sejalan dengan penelitian Kartini & Yuhana (2019) yang menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dalam memotivasi dan memberikan contoh dalam kegiatan literasi sangat penting dalam mensukseskan program literasi di sekolah.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan tumbuhnya kemampuan literasi siswa di SDN 3 Truwolu. Kepemimpinan kepala sekolah yang transformasional dan efektif, program literasi yang komprehensif, lingkungan sekolah yang kondusif, keterlibatan aktif dari berbagai pihak seperti kepala sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat merupakan faktor utama berkembangnya kemampuan literasi siswa SD N 3 Truwolu. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya sinergi antara kepemimpinan kepala sekolah, guru, dan orang tua dalam menciptakan ekosistem literasi yang berkelanjutan. Sebagaimana dikemukakan oleh Rohim dan Rahmawati (2020), keterlibatan orang tua dan masyarakat merupakan komponen penting dalam keberhasilan gerakan literasi sekolah. Kolaborasi yang baik antara sekolah dan keluarga dapat menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi pengembangan literasi siswa, baik di sekolah maupun di rumah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan bukti empiris yang kuat tentang peran krusial kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa. Kepemimpinan yang transformasional, program literasi yang komprehensif, lingkungan sekolah yang kondusif, dan keterlibatan aktif kepala sekolah dalam kegiatan literasi merupakan faktor-faktor yang saling terkait dan berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa di SDN 3 Truwolu.

Daftar Pustaka

- Darmuki, A., Hariyadi, A., & Hidayati, N. A. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Menggunakan Media Video Faststone di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(2), 389–397. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i2.1027>
- Devisa, M., Matin, M., & Ahmad, M. (2022). Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Digital Guru. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 4, 417–422.
- Durrotunnisa, & Nur, H. R. (2020). Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532.
- Dwi Apriliyanto, R., & Sholeh, M. (2019). Strategi Kepala Sekolah Dalam Gerakan Literasi
Rinawati, dkk (Analilis Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menumbuhkan ...)

- Untuk Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Di SD Muhammadiyah 15 Surabaya. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 7(1), 1–11.
- Fajar, Tri. (2021) Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa https://gurubinar.id/blog/strategi-guru-dalam-meningkatkan-motivasi-belajar-siswa?blog_id=248
- Hewi, L., & Shaleh, M. (2020). Refleksi Hasil PISA (The Programme For International Student Assesment): Upaya Perbaikan Bertumpu Pada Pendidikan Anak Usia Dini). *Jurnal Golden Age*, 4(01), 30–41. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2018>
- Hijjayati, Z., Makki, M., & Oktavianti, I. (2022). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas 3 di SDN Sapit. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1435–1443. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.774>
- Ismaya, E. A. (2017). Pembelajaran Konsep Ilmu Pengetahuan Sosial Berbasis Literasi Informasi Untuk Mendukung Pencapaian Visi Universitas Kebudayaan. *Prosiding Seminar Nasional Aktualisasi Kurikulum*, 123–134. Retrieved from [https://arsippgsd.umk.ac.id/files/prosiding/2017/15 Erik UMK.pdf](https://arsippgsd.umk.ac.id/files/prosiding/2017/15%20Erik%20UMK.pdf)
- Kartini, D., & Yuhana, Y. (2019). Peran Kepala Sekolah Dalam Mensukseskan Program Literasi. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 4(2), 137. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v4i2.2902>
- Kasman, T. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Islam Di Kecamatan Sungai Beduk Kota Batam. *Tesis*. Riau: Universitas Sultan Syarif Kasim Riau.
- Khusna, S., Mufridah, L., Sakinah, N., & Annur, A. F. (2022). Gerakan Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 2(2), 101–112. <https://doi.org/10.35878/guru.v2i2.454>
- Kumaran (2019). Menilik Kualitas Pendidikan Indonesia Menurut PISA 3 Periode Terakhir. Retrieved from <https://kumaran.com/kumparansains/menilik-kualitas-pendidikan-indonesia-menurut-pisa-3-periode-terakhir-1sO0SIXNroC>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2019). Strategi Pengembangan Literasi di Sekolah. Retrieved from <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/09/strategi-pengembangan-budaya-literasi-di-sekolah>
- Laiya, S. W., Utoyo, S., & Juniarti, Y. (2023). Pengembangan Video Animasi dalam Mengenalkan Literasi Awal pada Anak Usia Dini. 7(6), 7623–7637. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.4542>
- Lesmoyo, Y. A. S., Fajrie, N., Surachmi, S., & Legowo, Y. A. S. (2023). Pengaruh Peningkatan Keaktifan Siswa terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa SD dalam Pembelajaran dengan Media Audiovisual. *Journal on Teacher Education*, 4(3), 777–783.
- Rinawati, dkk (Analilis Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menumbuhkan ...)

- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mutji, E., & Suoth, L. (2021). Literasi Baca Tulis Pada Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 8(1), 103–113. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v8i1.133>
- Nikmah, E. A., Utaminingsih, S., & Masfuah, S. (2021). Peningkatan Literasi Membaca Melalui Model Problem Solving Berbantuan Magic Spin Board. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(2), 81–89. <https://doi.org/10.24176/jino.v4i2.5956>
- Nurdiana, Z., & Sartika, S. B. (2023). *Pengaruh Media Video Animasi Terhadap Kemampuan Literasi Sains Siswa SD*. 1–7. <https://doi.org/10.21070/ups.2092>
- Nursanjaya. (2021). Understanding Qualitative Research Procedures: A Practical Guide to Make It Easier for Students. *Negotium: Journal of Business Administration Science*, 04(01), 126-141 (In Indonesia).
- Pujiastuti, A. U. (2020). Analisis Penerapan Metode Index Card Match Dalam Pembiasaan Literasi Bahasa Produktif Siswa Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(1), 96–101. <https://doi.org/10.24176/re.v11i1.4879>
- Rohim, C. D., & Rahmawati, S. (2020). Di Sekolah Dasar Negeri. *Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 2.
- Rosdiana, F., & Fathurrohman, N. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Literasi di SDN Curug 1. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6, 10213–10219.
- Sai'dah, N., Afisa, Z. R., & Setiawaty, R. (2022). Kultur Literasi Numerasi Sekolah dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV di SDN Luwang 01. *Seminar Nasional LPPM UMMAT*, 1, 4–8. Retrieved from <https://journal.ummat.ac.id/index.php/semnaslppm/article/view/9492>
- Salam, A., Setya, G. A., Syuroiyya, K. A., Rahmadani, M. N. F., Setiawaty, R., & Najikhah, F. (2023). Media Power Point Interaktif Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Dies Natalis UMK*, 2, 502–514.
- Salma, A., & Madzanatun. (2019). Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Siswa Sekolah Dasar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7, 122–127.
- Subiyanti, S., Murtono, M., & Suad, S. (2020). Pendidikan Karakter Berbasis Gerakan Literasi di Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(1), 24–34. <https://doi.org/10.24176/re.v11i1.4590>
- Suntoro, S. (2019). Literasi Informasi Guru Pendidikan Agama Buddha Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(2), 182–191. <https://doi.org/10.24176/re.v9i2.3104>
- Susilo, S. F. (2020). Model Multiliterasi: Re Orientasi Guru Dalam Mengemas Konsep
Rinawati, dkk (Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menumbuhkan ...)

Pembelajaran Di Sekolah Dasar Pada Abad Ke-21. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(1), 12–21.

Syafaruddin, S., Rifa'i, M., & Brutu, D. W. (2022). Manajemen Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Lulusan. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(2), 183–190. <https://doi.org/10.24176/re.v12i2.6639>

Tadius, & Lembang, S. (2024). Persepsi Guru Terhadap Kompetensi Kepribadian Kepala Sekolah Di Tana Toraja. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 14(2), 168–178.

Rinawati, dkk (Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menumbuhkan ...)